

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM BENTUK
BERKIRIM SALAM DAN SOAL KELAS VIII/3 SMP
KARTIKA 1-6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**FITRIA NOVA
NIM 2006/79261**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Bentuk *Berkirim Salam dan Soal* Kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang

Nama : Fitria Nova
TM/NIM : 2006/79261
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd. Ph.D
NIP : 19640208 199003 2 001

Dr. Isnarmi, M.Pd. MA
NIP : 19610701 198703 2 006

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin Tanggal 24 Januari 2011 pukul 10.30 s/d 11.30 WIB

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Dalam Bentuk *Berkirim Salam Dan Soal* Kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang

Nama : Fitria Nova
TM/NIM : 2006/79261
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2011

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M. Pd. Ph. D	_____
Sekretaris	: Dr. Isnarmi, M. Pd. MA	_____
Anggota	: Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA	_____
Anggota	: Drs. H. Helmi Hasan, M. Pd	_____
Anggota	: Drs. Syakwan Lubis	_____

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP

Prof. Dr.H. Azwar Ananda, MA
NIP : 19610720 198602 1 001

ABSTRAK

FITRIA NOVA (2006) : Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Bentuk *Berkirim Salam Dan Soal* Kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif dalam bentuk *berkirim salam dan soal* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di SMP Kartika 1-6 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII/3 yang berjumlah 30 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara, sedangkan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara memberikan data checklist pada alternatif tertentu dimana data ini digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam bentuk *berkirim salam dan soal*. Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I dan II terlihat dengan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa, dan hal ini terlihat dari masing-masing aktivitas yang diamati. Begitu pula dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan terhadap nilai pretes dan postes pada masing-masing siklus. Jadi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam bentuk *berkirim salam dan soal* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT sudah selayaknya penulis ucapkan dengan tulus diiringi suka cita atas selesainya skripsi ini. Salawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw yang diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi yang berjudul **”Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Bentuk *Berkirim Salam Dan Soal* Kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang”** ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga, penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd.Ph.D selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan pelajaran yang berarti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan dan arahnya selama masa bimbingan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA, Bapak Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd, Bapak Drs. Syakwan Lubis selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak ketua dan sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah banyak membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf pengajar pada Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial yang telah memberikan arahan dan pengetahuan yang bermanfaat selama ini

6. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si selaku penasehat akademis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama ini.
7. Ibu Sofiati, S.Ag selaku kepala sekolah SMP Kartika 1-6 Padang yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan selama penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tua yaitu Firdaus dan Yusmarni yang telah memberikan segala upaya mereka baik dukungan materi dan juga spritual, selalu memberikan kasih sayang dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman senasib dan seperjuangan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Bp 2006 yang telah mengalami suka dan duka bersama dan telah memberikan motivasi dalam penlisan skripsi ini.
10. Siswa-siswi kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang yang telah berkenan membantu kelancaran penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak terutama yang bersifat membangun guna kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua,amin.

Padang, 24 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan Tentang Proses Belajar Mengajar	10
2. Tinjauan Tentang Teknik Pembelajaran Kooperatif	12
a. Pengertian	12
b. Teknik-Teknik Pembelajaran Kooperatif	15
c. <i>Berkirim Salam Dan Soal</i>	15

3. Hubungan Aktivitas Dan Hasil Belajar	18
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Jenis dan Sumber Data	23
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	24
E. Validasi Data	25
F. Teknik Analisis Data	25
G. Indikator Keberhasilan	26
H. Rencana Tindakan	26

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	31
B. Temuan Khusus	32
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus I	32
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus II	57
C. Pembahasan	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Pembelajaran Dalam Bentuk <i>Berkirim Salam Dan Soal</i>	22
Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin	30

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Pkn Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang	2
Tabel 2	Format Lembar Observasi, Daftar Checklist Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode <i>Berkirim Salam dan Soal</i>	24
Tabel 3	Lembar Observasi Pembelajaran Siswa Menggunakan Metode <i>Berkirim Salam dan Soal</i>	28
Tabel 4	Nama-Nama Siswa VIII/3 Berdasarkan Kelompok	36
Tabel 4.1	Data Persentase Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII/3 Pada Siklus I Pertemuan Pertama Melalui Metode <i>Berkirim Salam dan Soal</i>	39
Tabel 4.2	Data Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII/3 Pada Siklus I Pertemuan Kedua Melalui Metode <i>Berkirim Salam dan Soal</i>	46
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII/3 Secara Keseluruhan Pada Siklus I Melalui Metode <i>Berkirim Salam dan Soal</i>	48
Tabel 4.4	Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang Siklus I	55
Tabel 4.5	Data Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII/3 Pada Siklus II Pertemuan Ketiga Melalui Metode <i>Berkirim Salam dan Soal</i>	60
Tabel 4.6	Data Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII/3 Siklus II Pertemuan Keempat Melalui Metode <i>Berkirim Salam dan Soal</i>	67
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII/3 Secara Keseluruhan Pada Siklus II Melalui Metode <i>Berkirim Salam dan Soal</i>	69
Tabel 4.8	Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang Siklus II	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 85
Lampiran 2	Soal Tes Siklus I 97
Lampiran 3	Soal Tes Siklus II 98
Lampiran 4	Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 99
Lampiran 5	Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 100
Lampiran 6	Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 3..... 101
Lampiran 7	Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 4 102
Lampiran 8	Kenaikan Aktivitas Masing-Masing Siswa Pada Siklus I Ke Siklus II 104
Lampiran 9	Data Hasil Belajar Siswa..... 105
Lampiran 10	Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode <i>Berkirim Salam Dan Soal</i> Pada Siklus I dan II..... 107
Lampiran 11	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode <i>Berkirim Salam Dan Soal</i> Pada Siklus I dan II 110
Lampiran 12	Surat Izin Melakukan Penelitian
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas banyak kendala yang ditemui. Salah satu diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang terpenting adalah guru, karena guru sebagai komponen yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan sangat berpengaruh disekolah. Guru profesional harus mampu melibatkan anak didik secara aktif baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu mengembangkan kreativitasnya dalam memperoleh hasil belajar.(Sutadipura, 1985 : 107)

Pentingnya peranan guru sebagai penyelenggara pendidikan ditegaskan oleh Semiawan (1988 : 20-22) “Guru adalah ujung tombak pendidikan yang sangat dituntut mempunyai kemampuan dasar, kemampuan itu diperlukan untuk membantu siswa dalam proses belajar”.

Tugas utama guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan organisator. Guru harus berusaha melibatkan siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Semakin besar keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar maka semakin besar baginya untuk mengalami proses belajar. Keberhasilan belajar dapat dicapai dengan cara

siswa mencoba menemukan dan mendalami sendiri materi yang akan dipelajari, maka materi tersebut akan cepat terserap dan lama teringat oleh siswa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PKn SMP Kartika 1-6 Padang dan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Kartika 1-6 ternyata selama ini mata pelajaran PKn kelas VIII diajarkan oleh guru dengan metode konvensional. Dalam metode konvensional ini proses pembelajaran terjadi secara satu arah, maksudnya proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Dalam hal ini, guru menerangkan materi pelajaran didepan kelas dan siswa mendengarkan keterangan dari guru dan hanya bersifat pasif dikelas. Guru sangat berperan dalam menyampaikan materi dan mentransfer pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran tidak dapat dikembangkan. Siswa hanya sekedar mendengar dan mencatat selama proses berlangsung. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari data hasil ulangan harian pertama SMP Kartika 1-6 Padang tahun pelajaran 2010/2011 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1
Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Harian PKn Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang

No	Kelas	Nilai
1	VIII/1	75,4
2	VIII/2	65,8
3	VIII/3	55,7
4	VIII/4	59,2
5	VIII/5	70,2

Dari tabel diatas, terlihat bahwa masih ada kelas VIII yang nilai rata-rata ulangan hariannya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60. Dari 5 lokal yang ada di SMP Kartika 1-6 Padang terdapat dua lokal yang nilai rata-ratanya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu kelas VIII/3 dan VIII/4, hal ini dikarenakan jam mata pelajaran PKn lokal tersebut berada pada jam terakhir sehingga siswa sudah tidak semangat untuk belajar, letak kelas yang dekat dengan pinggir jalan dan menyebabkan kelas sangat ribut karena kendaraan yang melewati jalan tersebut, sehingga dalam belajar siswa tidak konsentrasi dan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran kurang tepat karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan kelas. Kondisi kelas yang terkenal ribut juga menyebabkan situasi dalam proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dikelas VIII/3.

Selama ini siswa menganggap mata pelajaran PKn merupakan prioritas kesekian dibandingkan mata pelajaran lain seperti IPA, Matematika dan Bahasa Inggris karena pelajaran PKn dianggap tidak menarik dan membosankan. (wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII/3 pada tanggal 27 september 2010).

Alasan peneliti memilih SMP Kartika 1-6 Padang sebagai lokasi penelitian adalah karena SMP Kartika 1-6 Padang terletak dipusat kota yang penuh dengan kebisingan sehingga akan membuyarkan konsentrasi siswa untuk belajar, apalagi disini proses pembelajaran PKn diajarkan guru dengan menggunakan metode ceramah yang menuntut siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Dan guru PKn di SMP Kartika 1-6 Padang belum pernah menerapkan pelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi atau metode kooperatif.

SMP Kartika 1-6 Padang mempunyai latar belakang sekolah yang berada dibawah naungan yayasan TNI AD yaitu yayasan Kartika Jaya. Sekolah ini menerapkan disiplin yang sangat tinggi terhadap siswa maupun guru, baik dalam proses belajar mengajar, dari segi pakaian dan dari segi waktu. Seharusnya, semakin tinggi tingkat kedisiplinan sekolah diharapkan hasil belajar siswa pun semakin baik. Tetapi pada kenyataannya di sekolah itu masih ada siswa yang mempunyai nilai yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Fenomena-fenomena lain yang sedang berkembang di kelas selama pembelajaran PKn adalah interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran sangat minim. Kejadian itu menyebabkan situasi belajar menjadi monoton dan mengakibatkan siswa semakin tidak aktif dan malas-malasan saja. Pengaruhnya siswa cepat bosan, kurang serius dan tidak jarang dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang mengantuk dan tertidur selama pelajaran berlangsung. Untuk memecahkan masalah diatas perlu berbagai usaha yang harus dilakukan guru, salah satu usaha adalah memperbaiki teknik pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan strategi yang tepat dan bervariasi dapat memotivasi belajar siswa dengan baik.

Teknik pembelajaran yang sedang berkembang beberapa waktu terakhir ini adalah teknik pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam Isjoni (2009:15) :”*Cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa

belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompoknya heterogen”.

Dalam pembelajaran kooperatif secara tidak langsung guru telah mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota akan bekerjasama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, mereka saling memberikan dan menerima informasi dan pengetahuan. Hasibuan (1988 : 24) menyatakan ”pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar siswa aktif” dimana setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Ada beberapa bentuk teknik pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya yaitu *berkirim salam dan soal*. Metode *berkirim salam dan soal* ini memberi kesempatan pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan mereka. Agar dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya bersifat pasif dan monoton dikelas, maka dalam metode *berkirim salam dan soal* ini siswa dituntut untuk membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan aktif dikelas. Dan tiap-tiap kelompok bekerjasama dan saling membantu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain karena dengan bekerjasama maka setiap siswa akan saling bertukar informasi dan pengetahuan sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi antara mereka. Setelah selesai diskusi, guru mengumpulkan semua lembaran kerja kelompok. Kemudian jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok lain dengan cara guru memanggil salah

satu anggota kelompok untuk mempresentasikan tugas yang diberikan pada kelompoknya. Metode *berkirim salam dan soal* ini akan membuat suasana belajar lebih baik dan menyenangkan. (Anita Lie, 2002 : 51)

Metode *berkirim salam dan soal* ini memiliki keunggulan yaitu setiap siswa akan saling bertukar informasi, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru dan setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil. Metode ini mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar. Jadi dengan mengirimkan soal pada kelompok lain dengan mengutus salah satu rekan kelompoknya yang disertai dengan sorak khas kelompok, maka akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dikelas karena setiap siswa dituntut untuk aktif dalam kelompok. Namun menurut Isjoni (2009 : 18) metode *berkirim salam dan soal* ini juga memiliki kelemahan yaitu guru harus mempersiapkan secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk mengkaji lebih mendalam aktivitas siswa dilihat dari strategi belajar yang berjudul **”Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Bentuk *Berkirim Salam Dan Soal* Kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn rendah, kurang berpikir kritis dan siswa bersifat pasif didalam kelas
2. Rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran PKn
3. Keterampilan guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti hanya menekankan pada aspek "Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif dalam bentuk *berkirim salam dan soal* kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penerapan metode kooperatif dalam bentuk *berkirim salam dan soal* agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

- Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- Secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kelas VIII/3 sehingga menjadi siswa yang berkompetensi dalam bidang studi PKn.

F. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi :
 - a. Siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn
 - 2) Meningkatkan wawasan dan aktivitas siswa dalam belajar
 - b. Guru
 - 1) Untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat
 - 2) Memberikan motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas

c. Sekolah

Untuk menunjang visi dan misi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang berbeda, tetapi antara keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari proses belajar tersebut diharapkan timbul perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Perubahan tingkah laku tersebut dapat mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gagne dalam Dimiyati (1994 : 10) "Belajar merupakan suatu proses dimana organisme dapat berubah secara kognitif, afektif, dan psikomotor sejalan dengan pengalaman yang baru dialaminya".

Jadi dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dibandingkan sebelum dia mengalami proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak dan penyesuaian diri. (Sardiman, 2001 : 21)

Seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku menurut Slameto (1995 : 3) adalah :

Ciri-ciri perubahan tingkah laku adalah sebagai berikut :

1. perubahan yang terjadi secara sadar
2. perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional
3. perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif
4. perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
5. perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek

Untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut, tidak terlepas dari tugas dan fungsi guru dalam proses belajar dan mengajar. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks bukan sekedar mengumpulkan informasi dari seorang guru kepada siswa. Proses pembelajaran seorang guru harus membimbing anak belajar dengan menyediakan situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa mengalami proses belajar, seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1992 : 12) yaitu "Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemudahan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar. Guru dituntut berperan sebagai organisator dan fasilitator".

Definisi diatas mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang aktif itu adalah siswa, sedangkan guru hanya membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat dan berpikir kritis.

Oleh sebab itu guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi secara optimal. Untuk mengoptimalkan interaksi tersebut, maka guru harus memikirkan siasat mengajar yang disebut dengan strategi belajar mengajar. Oemar Hamalik (1993 : 201) mengemukakan bahwa "Setiap strategi pengajaran pada dasarnya memiliki sejumlah metode dan teknik mengajar, masing-masing memiliki karakter sendiri-sendiri".

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru dalam mencapai tujuan tersebut dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk memotivasi siswa, guru hendaknya dapat memilih dan merencanakan metode mengajar yang tepat. Metode mengajar tersebut diantaranya teknik pembelajaran kooperatif.

2. Tinjauan Tentang Teknik Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran kelompok yang terstruktur, artinya pembelajaran ini menuntut perencanaan sebaik mungkin oleh guru sebelum disampaikan kepada siswa dan terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada prinsip gotong royong dan membutuhkan partisipasi dan kerjasama kelompok dalam aktivitas kelas.

Pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 5 orang (Anita Lie, 2002 : 45). Setiap kelompok biasanya terdiri dari kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Dimana dalam penelitian ini pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif ini terdiri dari 4 orang. Biasanya terdiri dari 1 orang berkemampuan akademik tinggi, dua orang dengan kemampuan akademik sedang dan satu orang lainnya dari kelompok berkemampuan akademik kurang.

Menurut Anita Lie (2002 : 17) pembelajaran kooperatif mempunyai 5 unsur penting yang harus diterapkan agar pembelajaran kooperatif dapat berhasil dengan maksimal yaitu :

1. Saling ketergantungan positif sesama
2. Tanggung jawab perorangan dalam upaya tugas yang diberikan kelompok
3. Kegiatan interaksi tatap muka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk sikap yang menguntungkan semua anggota
4. Komunikasi antar anggota dalam memberikan argument tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas pembelajaran yang dibebankan kepada kelompok pembelajaran
5. Evaluasi tugas kelompok dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil belajar dan kerjasama kelompok

Pembelajaran kooperatif diperlukan adanya keterampilan kooperatif, menurut Lundgren (1994) dalam Isjoni (2009 : 65) ada tiga tingkat keterampilan, yaitu :

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal, meliputi :
 - a. menggunakan kesepakatan
 - b. menghargai kontribusi
 - c. mengambil giliran
 - d. berada dalam kelompok
 - e. berada dalam tugas
 - f. mendorong partisipasi
 - g. mengundang orang lain untuk berbicara
 - h. menyelesaikan tugas pada waktunya
 - i. menghormati perbedaan individu

2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi :
 - a. menunjukkan penghargaan dan simpati
 - b. mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima
 - c. menafsirkan
 - d. membuat ringkasan
 - e. mengatur dan mengorganisir
 - f. menerima tanggung jawab
 - g. mengurangi ketegangan

3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi :
 - a. Mengelaborasi
 - b. memeriksa dengan cermat
 - c. menanyakan kebenaran
 - d. menetapkan tujuan
 - e. berkompromi

Dari keterampilan kooperatif yang dikemukakan ahli diatas, jelas sekali bahwa pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai orang yang belajar dengan menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya melalui kerjasama. Guru hanya sebagai fasilitator yang mendorong dan memberikan motivasi. Sehingga dapat disimpulkan menjadi enam macam yang harus dilakukan guru, yakni :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belajar
2. Penyajian informasi kepada siswa bisa dalam bentuk verbal (ceramah) ataupun dalam bentuk penyajian
3. Siswa dikelompok dalam tim-tim belajar
4. Membimbing kelompok kerja
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6. Memberikan penghargaan, yakni dengan mencari cara-cara menghargai baik berupa upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

b. Teknik-Teknik Pembelajaran Kooperatif

Teknik-teknik pembelajaran kooperatif menurut Anita Lie (2002 : 54)

adalah :

1. mencari pasangan
2. bertukar pasangan
3. berpikir berpasangan berempat
4. berkirim salam dan soal
5. kepala bernomor
6. kepala bernomor terstruktur
7. dua tinggal dua tamu
8. keliling kelompok
9. kancing gemerincing
10. keliling kelas
11. lingkaran kecil lingkaran besar
12. tari bambu
13. jigsaw
14. bercerita berpasangan

Pada penelitian ini, teknik pembelajaran kooperatif yang peneliti terapkan adalah teknik *berkirim salam dan soal*.

c. Berkirim Salam dan Soal

Salah satu teknik pembelajaran kooperatif adalah *berkirim salam dan soal*.

Teknik *berkirim salam dan soal* memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya.

Pembelajaran kooperatif dalam bentuk *berkirim salam dan soal* menuntut siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok yang terdiri atas empat orang yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Alasan dibentuk kelompok heterogen adalah memberi kesempatan untuk saling mengajar dan memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki anak yang

berkemampuan tinggi yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok. Setelah pembagian kelompok, maka siswa bekerjasama untuk membuat beberapa pertanyaan yang akan dikirim kekelompok lain dengan mengutus satu orang rekannya untuk mengirim soal pada kelompok lain. Selanjutnya tiap-tiap kelompok kembali bekerjasama dan saling membantu untuk mendapatkan penyelesaian soal kiriman dari kelompok lain seperti yang dijelaskan oleh Anita Lie (2002 : 57) :

”Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan tiap-tiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim kekelompok yang lain. Kemudian masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan untuk menyampaikan soal dari kelompoknya”.

Adapun langkah-langkah dari *berkirim salam dan soal* ini menurut Anita Lie (2002 : 57) sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain. Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok
2. Kemudian masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya
3. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
4. Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban yang membuat soal

Sesuai dengan uraian diatas, dimana guru menjelaskan materi pembelajaran secara klasikal, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang

berbeda. Kemudian guru membagikan tugas yang berbeda-beda kepada tiap kelompok tentang tugas materi pelajaran yang telah diajarkan dan siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat beberapa pertanyaan yang akan dikirim pada kelompok lain sekaligus menjawab pertanyaan yang mereka buat sendiri.

Setelah selesai diskusi kemudian masing-masing kelompok mengutus satu orang rekannya untuk mengirimkan soal ke kelompok lain. Kelompok berdiskusi kembali untuk menyelesaikan soal kiriman dari kelompok lain. Setelah selesai diskusi guru mengumpulkan semua lembaran kerja kelompok. Kemudian jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban yang membuat soal dengan cara guru memanggil salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya.

Agar kelompok bisa bekerja secara efektif dalam proses pembelajaran, maka tiap-tiap kelompok perlu memberikan semangat kepada rekannya yang maju dengan salam khas kelompok mereka agar tertanam perasaan saling memiliki diantara anggota kelompok. Rasa saling memiliki menciptakan rasa kebersamaan, kesatuan, kesepakatan, dan meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa. Nilai dari jawaban salah satu anggota kelompok merupakan nilai untuk kelompok itu sekaligus untuk perorangan. (Anita Lie, 2002 : 50)

Dalam metode *berkirim salam dan soal* tiap-tiap siswa dituntut adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya. Dan dalam membuat dan menjawab soal kiriman dari kelompok lain setiap siswa diharapkan dapat

bekerjasama, berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, berbagi tugas dan mampu mempresentasikan tugasnya kedepan kelas.

Lie (2002) mengungkapkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya (peer teaching) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Ini berarti, keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga melalui teman lain, yaitu teman sebaya. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Sebagai fasilitator dalam menerapkan metode *berkirim salam dan soal* ini guru harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut : 1) mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, 2) membantu siswa dalam membuat dan memilih soal-soal yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, 3) membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok, 4) membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lainnya, dan 5) menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat. (Isjoni, 2009 : 92)

3. Hubungan Aktivitas dan Hasil Belajar

Didalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk merubah tingkah laku dengan melakukan kegiatan. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar.

Aktivitas adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. (Kunandar, 2010:277)

Menurut Sardiman (1986 : 77) "Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya perkembangan budaya manusia". Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, guru harus tahu bagaimana menciptakan kondisi dalam mengarahkan siswa agar melakukan aktivitas belajar. Salah satu usaha guru adalah dengan memotivasi siswa dalam belajar agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Motivasi akan selalu berkait dengan kebutuhan, karena seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan.(Sardiman, 1986)

Setelah individu melakukan aktivitas atau suatu proses belajar maka akan ada hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1992 : 133) bahwa "Hasil belajar adalah

hasil akhir setelah mengalami proses pembelajaran yang mana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur”.

Sedangkan Nana Sudjana (2000 : 37) berpendapat bahwa ”Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Hasil belajar dapat diukur dengan evaluasi seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1996 : 5) yaitu ”Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu”. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat digunakan penggolongan perilaku terdapat pada kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar tidak dapat dipisah-pisahkan ketika hasil belajar itu menonjol, misalnya kognitif saja, ini juga akan membawa pengaruh terhadap kemampuan afektif dan psikomotor.

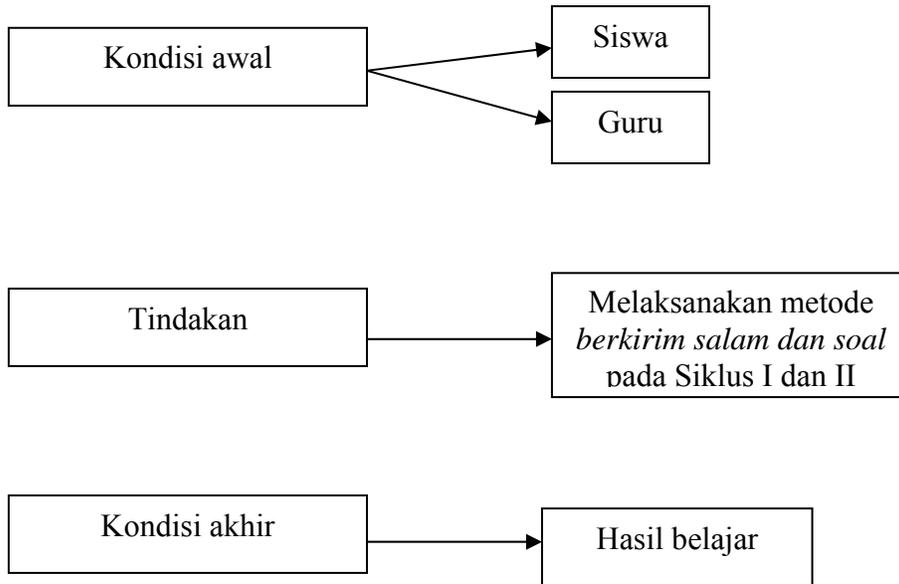
Menurut Suharsimi Arikunto (2007 : 10-11) tujuan dilakukan penilaian adalah :

1. Untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswa
2. Berfungsi sebagai diagnostic yaitu : dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa dan sebab-sebab dari kelemahan itu
3. Untuk menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan
4. Untuk pengukur keberhasilan yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari tes yang diberikan pada siswa berupa perkembangan kognitif dan ketuntasan belajar siswa yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM adalah tingkat ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Setiap siswa dituntut untuk dapat mencapai standar ketuntasan belajar yang dapat mengukur keberhasilan siswa dalam setiap pembelajaran. Jadi siswa yang belum mencapai KKM setiap selesai melaksanakan ujian dan tes, guru harus melakukan analisis KKM. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian KKM yang telah ditetapkan yang nantinya akan berguna dalam menetapkan KKM pada semester atau tahun berikutnya.

Keberhasilan pada pembelajaran semua mata pelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran (Rias, 2005). Dengan demikian hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Proses Pembelajaran Dalam Bentuk *Berkirim Salam dan Soal*

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir seperti uraian diatas, dengan penggunaan metode *berkirim salam dan soal* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa :

1. Proses belajar mengajar PKn dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal* pada kelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan pada setiap siklus.
2. Dengan menggunakan metode *berkirim salam dan soal* dikelas VIII/3 SMP Kartika 1-6 Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan peningkatan pada hasil pre test dan post test pada masing-masing siklus I dan II.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan penelitian dan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis menyarankan hal-hal berikut sebagai pertimbangan :

1. Dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran PKn SMP Kartika 1-6 Padang untuk mencoba

menggunakan metode *berkirim salam dan soal*, karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru mata pelajaran PKn SMP Kartika 1-6 Padang agar memberikan penjelasan mengenai tata cara dalam pelaksanaan metode *berkirim salam dan soal* sebelum proses belajar mengajar dimulai.
3. Untuk lebih berhasilnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode *berkirim salam dan soal* hendaknya sekolah menyediakan buku sumber yang lebih lengkap, fasilitas pembelajaran di kelas serta suasana lingkungan yang lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anita Lie. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Balnadi Sutadipura. 1985. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung. : Angkasa Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud Dikti.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Gordon, Thomas (Penyadur : Mudjito). 1990. *Guru Yang Efektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hamzah Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ali. 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Oemar Hamalik. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Salatiga : Rineka Cipta.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.